

GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG KANKER SERVIKS DI DESA RAMBAH HILIR KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU

Overview Of Women's Knowledge Of Childbearing Age About Cervical Cancer In Rambah Hilir Village, Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency

Elvira Junita*

*Dosen Prodi D III Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan suatu jenis kanker yang terjadi di daerah leher rahim, dan merupakan penyebab utama kematian diantara perempuan diseluruh dunia. Diperkirakan 274.000 kematian terjadi setiap tahun akibat penyakit ini, dengan perkiraan kasus baru sekitar 89% di Negara-negara berkembang. Penyebab utama kanker serviks adalah *Human Papillomavirus (HPV)* yang menjadi penyebab utama kematian diantara perempuan di seluruh dunia Dalam menyelamatkan wanita agar tidak menjadi korban kanker serviks, salah satunya yaitu dengan usaha melakukan Deteksi Dini Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), metode IVA merupakan metode skrining praktis, sederhana, sensitifitasnya tinggi dan murah. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Di Desa Rambah Hilir Kecamatan Rambah hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018. Metode penelitian kuantitatif dengan rancangan Deskriptif menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang berjumlah 8 orang dengan menggunakan Teknik Simple Random Sampling. Hasil penelitian menu jukan pengetahuan ibu mayoritas berada pada kategori cukup sebanyak 40 responden (50%). Kesimpulan Pengetahuan Wanita usia subur di desa rambah hilir berada pada kategori cukup sehingga perlu di adakan peneltiian tentang pendidikan kesehatan tentang Kanker Servik dan bagaimana deteksi dini kanker servik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kanker Serviks, Wanita Usia Subur

ABSTRACT

Cervical cancer is a type of cancer that occurs in the cervical region, and is the leading cause of death among women around the world. An estimated 274,000 deaths occur each year from the disease, with an estimated 89% of new cases in developing countries. The main cause of cervical cancer is Human Papillomavirus (HPV) which is the leading cause of death among women around

the world In saving women from becoming victims of cervical cancer, one of which is by attempting to conduct Early Detection By Visual Inspection Method of Acetic Acid (IVA), IVA method is a practical screening method, simple, high sensitivity and cheap. The purpose of this study is to know the picture of knowledge of women of childbearing age about cervical cancer in the village of Rambah Hilir, lower Rambah District, Rokan Hulu In 2018. Quantitative research method with Descriptive design using cross sectional time approach. The samples in this study were women of childbearing age who numbered 8 people using Simple Random Sampling Techniques. The results of the study showed the majority of mothers' knowledge was in the category of enough as many as 40 respondents (50%). Conclusion Of Knowledge Women of childbearing age in the village of rambah hilir is in the category of enough so it is necessary to conduct research on health education about Cervical Cancer and how early detection of cervical cancer.

Keywords: Knowledge, Cervical Cancer, Women of Childbearing Age

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan suatu jenis kanker yang terjadi pada daerah leher rahim, penyakit ini merupakan penyakit yang terpenting diantara penyakit-penyakit lainnya, disebabkan oleh frekuensinya yang tinggi dan akibatnya terhadap penderita. Kanker Serviks merupakan penyebab utama kematian diantara perempuan diseluruh dunia. Diperkirakan 274.000 kematian terjadi setiap tahun akibat penyakit ini, dengan perkiraan kasus baru sekitar 89% di negara-negara berkembang (WHO, 2011).

Penyebab utama kanker serviks adalah *Human Papillomavirus (HPV)* yang menjadi penyebab utama kematian diantara perempuan di seluruh dunia (Rahayu, 2015). Salah satu faktor penyebab tingginya angka kejadian kanker serviks pada wanita akibat rendahnya cakupan deteksi secara dini akibat kurangnya informasi pada masyarakat (Depkes RI, 2016). Hampir 70% kasus kanker serviks datang ke rumah sakit sudah dalam keadaan stadium lanjut sehingga efektivitas pengobatan yang lengkap sekalipun masih belum memuaskan dan mortalitas yang diakibatkannya masih tinggi. Berdasarkan data Riskesdas 2013, prevalensi kanker di ndonesia adalah 4,1 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000.

orang. Jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta orang tahun 2012 (Kemenkes, 2014). Dalam usaha menyelamatkan

wanita agar tidak menjadi korban kanker serviks, salah satunya yaitu dengan usaha melakukan deteksi dini (Pangesti, dkk, 2012). Deteksi dini pada kanker serviks ini merupakan sebuah terobosan yang inovatif dalam kesehatan untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan akibat kanker tersebut. Perempuan yang melakukan deteksi dini kanker serviks akan menurunkan risiko terkena kanker serviks karena deteksi dini ini ditujukan untuk menemukan lesi prakanker sedini mungkin, sehingga pengobatan dapat segera diberikan bila lesi ditemukan (Depkes RI, 2016). Dengan demikian deteksi dini kanker serviks sangat diperlukan (Rahayu, 2015).

Salah satu cara deteksi dini kanker serviks adalah dengan melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Metode IVA merupakan metode skrining praktis, sederhana, sensitifitasnya tinggi dan murah. (Pertiwi, dkk, 2015). Pemeriksaan IVA merupakan salah satu deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan asam asetat 3-5 % pada Inspekulo dan dilihat dengan pengamatan langsung, serviks abnormal jika diolesi dengan asam asetat 3-5 % akan berwarna putih (Rahayu, 2015).

Sejak tahun 2007-2016 sudah dilakukan 5,15% pemeriksaan IVA pada perempuan di Indonesia, cakupan program IVA tertinggi terdapat di Bali yaitu sebesar 19,57%, diikuti oleh DKI Jakarta sebesar 12,09%, dan Nusa Tenggara Barat sebesar 11,42% (Depkes RI, 2016). Berdasarkan data dari situs Departemen Kesehatan Provinsi Riau target capaian cakupan deteksi dini kanker serviks pada tahun 2015 yaitu sebesar 10% yang telah mencapai target tersebut hanya Kabupaten Pelalawan (11,43%), Untuk provinsi Riau sendiri, capaian cakupan deteksi dini kanker serviks sebesar 1,16% (Depkes Provinsi Riau, 2015). Berdasarkan data yang di dapat dari Puskesmas Tambusai Target cakupan program IVA sebanyak 440 jiwa sedangkan yang tercapai pada tahun 2017 hanya sebanyak 172 jiwa(39,09%).

Beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan tindakan pemeriksaan IVA salah satunya yaitu pengetahuan tentang kanker serviks. Penyebab lain seperti keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan, serta ketakutan merasa sakit pada saat pemeriksaan (Nurani, 2017). Pengetahuan diperlukan untuk memberikan informasi yang tepat

mengenai perilaku seseorang (Widiani, 2010)..

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Tambusai diperoleh informasi bahwa masih banyak ibu yang belum mengetahui cara mendeteksi dini kanker serviks dengan metode IVA *Test*, sehingga masih banyak ibu yang belum melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA *Test*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah menggunakan desain *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker servik Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rambah Hilir Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Sampel berjumlah 80 Orang sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak stratifikasi (*stratified Random sampling*). Pada analisis ini uji statistik yang digunakan adalah distribusi frekuensi sistem komputerisasi.

HASIL PENELITIAN

a. Umur Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden di Desa Rambah Hilir Kecamatan Rambah Hilir dan Kabupaten Rokan Hulu

NO	UMUR	FREKUENSI	%
1	< 20 Tahun	0	0
2	20-35 Tahun	50	61,7
3	> 35 Tahun	30	38,2
TOTAL		80	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat di lihat jumlah responden yang berusia 20-35 Tahun sebanyak 50 orang (61,7%), sedangkan responden yang berusia >35 tahun sebanyak 31 orang (38,2%).

b. Pendidikan Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Di Desa Rambah Hilir Kecamatan Rambah Hilir dan Kabupaten Rokan Hulu

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	16	19,8
2	SMP	22	27,2
3	SMA	33	42,0
4	D III	4	4,9
5	S1	5	6,2
Total		80	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat di lihat jumlah responden yang berpendidikan SD sebanyak 16 orang (19,8%), jumlah responden yang berpendidikan SMP sebanyak 22 orang (27,2%), jumlah responden yang berpendidikan SMA s sebanyak 33 orang (42,0%), dan jumlah responden yang berpendidikan D III sebanyak 4 orang (4,9%), sedangkan jumlah responden yang berpendidikan S1 sebanyak 5 orang (6,2%).

c. Pengetahuan wanita usia subur (WUS)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Rambah Hilir Kecamatan Rambah Hilir dan Kabupaten Rokan Hulu

N	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Kurang	9	11,1
2	Cukup	46	58,0
3	Baik	25	30,9
Total		81	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat di lihat jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 orang (30,9%), dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 46 orang (58,0%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (11,1%).

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menyesuaikan pada teori yang ada dan membandingkan dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan hasil penelitian ini dibahas sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Rata-rata tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini dalam kategori Cukup yaitu sebanyak 46 orang (58,0%), dimana responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA akan cenderung tidak menyadari bahaya kanker serviks dan pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks sesegera mungkin sehingga menjadi faktor penghambat seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA, Sedangkan Responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA akan cenderung memiliki kesadaran yang besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA (Septianingrum, 2017).

Pengetahuan responden dalam penelitian ini dalam kategori cukup dipengaruhi oleh pendidikan responden hanya berpendidikan SMA yaitu berjumlah 34 orang (42,0%), semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai pola pikir yang berkembang dan lebih logis. Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam pembentukan perilaku seseorang (Mirayashi, dkk, 2014). Sehingga berpengaruh terhadap minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA).

Selain pendidikan usia juga mempengaruhi pengetahuan responden, usia responden pada penelitian ini berusia antara 20-55 tahun. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin tua usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoatmodjo, 2012). Dapat dilihat dari hasil penelitian terdapat kelompok umur yang beresiko terkena kanker serviks adalah responden yang berumur >35 tahun yaitu sebanyak 31 orang (38,2%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil — Tahu — dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan merupakan faktor yang penting, namun tidak memadai dalam perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan seseorang mengenai kesehatan mungkin penting sebelum perilaku kesehatan terjadi, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali seseorang mempunyai motivasi untuk bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012).

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa diperoleh data bahwa dari 80 orang jumlah responden yang berusia 20-35 Tahun sebanyak 50 orang (61,7%), sedangkan responden yang berusia >35 tahun sebanyak 31 orang (38,2%). jumlah responden yang berpendidikan SD sebanyak 16 orang (19,8%), jumlah responden yang berpendidikan SMP sebanyak 22 orang (27,2%), jumlah responden yang berpendidikan SMA sebanyak 33 orang (42,0%), dan jumlah responden yang berpendidikan D III sebanyak 4 orang (4,9%), sedangkan jumlah responden yang berpendidikan S1 sebanyak 5 orang (6,2%). Jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 orang (30,9%), dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 46 orang (58,0%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (11,1%).

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang sejenis dengan metode penelitian yang berbeda, menambah variabel, jumlah populasi, dan sampel sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih spesifik dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Febriani, A. (2016). *Factor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker leher rahim. Jurnal kesehatan, Volume VII, Nomor 2, Agustus 2016*. Diakses tanggal 31 januari 2018

2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Availabel at <http://www.depkes.go.id>. Diakses tanggal 30 januari 2018
3. Departemen Kesehatan Provinsi Riau. (2015) *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2015*. Diakses tanggal 30 januari 2018
4. Hidayat, A. (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
5. Kurniawati. (2015). *Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Suami Terhadap Perilaku Pemeriksaan Iva Pada Kelompok Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kedungrejo*. Tidak diterbitkan. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta
6. Mirayashi, dkk. (2014). *Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan keikutsertaan melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di puskesmas aliyang Pontianak*. Diakses tanggal 7 juni 2018
7. Maharsie, dkk. (2012). *Hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan keikutsertaan ibu melakukan IVA Test di kelurahan jebres Surakarta*, diakses tanggal 7 juni 2018
8. Nurani, S. K. (2017). *Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Servik Dengan Keikutsertaan Iva Test Di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta*. Diakses tanggal 30 januari 2018
9. Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta : Rineka Cipta
- Pertiwi, E. P, Indriani. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan*
10. *Kunjungan Pemeriksaan IVA/Pap Smear Pada Ibu-Ibu PKK di dusun Tajem Depok,Sleman.Naskah Publikasi Skripsi Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV STIKES Aisyiyah*. Yogyakarta: Diakses pada 30 januari 2018
11. Pangesti, A. N, dkk. (2012). *Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur (Wus) Yang Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Karanganyar*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 8, No. 2 Juni 2012*. Di akses tanggal 30 januari 2018

12. Rahayu, S. D. (2015). *Asuhan ibu dengan kanker serviks*. Jakarta: Salemba Medika
13. Saraswati, S. (2010). *52 Penyakit Perempuan*. Jogjakarta : Katahati
- Saryono, Anggraeni, D. M. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
14. Saputri, A. M. (2014). *Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang IVA Test dengan wanita dalam melakukan pemeriksaanya di desa godegan mojolaban sukoharjo*. Diakses tanggal 30 januari 2018
15. Septianingrum, A. (2017). *Hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks terhadap prilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) dipuskesmas pisanan ciputat tanggerang selatan*. Diakses tanggal 7 juni 2018
16. Widiani, S, dkk. (2010). *Hubungan Motivasi dengan Tindakan PAP Smear Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat*. Denpasar :Universitas Udayana. Di akses tanggal 30 januari 2018